

PERSEPSI GURU TERHADAP PENDEKATAN *DEEP LEARNING* PADA PEMBELAJARAN IPAS DI PEKANBARU

Ria Diva Nadia¹, Guslinda², Erlisnawati³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Riau

[¹ria.diva6119@student.unri.ac.id](mailto:ria.diva6119@student.unri.ac.id), [²guslinda@lecturer.unri.ac.id](mailto:guslinda@lecturer.unri.ac.id),

[³erlisnawati@lecturer.unri.ac.id](mailto:erlisnawati@lecturer.unri.ac.id),

ABSTRACT

This study was motivated by the fact that some elementary school teachers in Pekanbaru still do not fully understand the deep learning approach in IPAS learning, particularly in connecting learning concepts with critical, reflective, and contextual thinking skills. This study aimed to describe teachers' perceptions of the deep learning approach in IPAS learning in Pekanbaru. The research employed a descriptive quantitative method with a survey approach. The population consisted of 192 public elementary school teachers from eight districts in Pekanbaru City, with a sample of 100 teachers selected using a purposive sampling technique. Data were collected through a Likert-scale questionnaire developed based on three main aspects of the deep learning approach, namely meaningful learning, mindful learning, and joyful learning. The data were analyzed using descriptive statistics in the form of percentages. The results showed that the majority of teachers had positive perceptions toward the deep learning approach in IPAS learning. Teachers believed that this approach could help students understand concepts more deeply, relate learning materials to daily life, improve critical thinking awareness, and create an enjoyable learning atmosphere. In addition, the instrument testing results indicated that all questionnaire items were valid with a significance value of < 0.05 and reliable with a Cronbach's Alpha value of 0.766. Therefore, the deep learning approach is considered relevant in supporting more meaningful and effective IPAS learning in elementary schools.

Keywords: teachers' perceptions, deep learning, IPAS learning, meaningful learning, mindful learning, joyful learning.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya guru sekolah dasar di Pekanbaru yang belum sepenuhnya memahami pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran IPAS, khususnya dalam mengaitkan konsep pembelajaran dengan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru terhadap pendekatan *deep learning* pada pembelajaran IPAS di Pekanbaru. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei. Populasi penelitian berjumlah 192 guru sekolah dasar negeri di delapan kecamatan di Kota Pekanbaru, dengan sampel sebanyak 100 guru yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik

pengumpulan data dilakukan melalui angket skala Likert yang disusun berdasarkan tiga aspek utama pendekatan *deep learning*, yaitu *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas guru memiliki persepsi positif terhadap pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran IPAS. Guru menilai bahwa pendekatan ini mampu membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, meningkatkan kesadaran berpikir kritis, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, hasil uji instrumen menunjukkan seluruh butir angket valid dengan nilai signifikansi $< 0,05$ dan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,766. Dengan demikian, pendekatan *deep learning* dipandang relevan untuk mendukung pembelajaran IPAS yang lebih bermakna dan efektif di sekolah dasar.

Kata Kunci: persepsi guru, *deep learning*, pembelajaran IPAS, *meaningful learning*, *mindful learning*, *joyful learning*.

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia saat ini sedang mengalami transformasi untuk menjawab tantangan abad ke-21 yang menuntut peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan mampu memecahkan masalah. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran tidak lagi hanya berfokus pada penguasaan materi secara hafalan, tetapi diarahkan pada pemahaman konsep secara mendalam dan bermakna. Salah satu pendekatan yang mulai mendapat perhatian dalam dunia pendidikan adalah pendekatan *deep learning*. Pendekatan ini menekankan pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*), penuh kesadaran (*mindful learning*), dan menyenangkan (*joyful learning*),

sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan nyata serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif.

Fenomena yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar, masih belum sepenuhnya dipahami oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan di beberapa sekolah dasar di Pekanbaru, diketahui bahwa sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam membedakan pembelajaran biasa dengan pembelajaran berbasis *deep learning*. Meskipun beberapa

guru telah mengikuti pelatihan terkait Kurikulum Merdeka, pemahaman mengenai penerapan pembelajaran yang menekankan keterkaitan konsep, refleksi berpikir, dan pemecahan masalah nyata masih belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal pembelajaran mendalam dengan praktik pembelajaran di kelas.

Secara teoritis, Feriyanto dan Anjariyah (2024) menjelaskan bahwa pendekatan *deep learning* merupakan pembelajaran yang berfokus pada proses berpikir mendalam, sadar, bermakna, dan menyenangkan. Selain itu, teori *Meaningful Learning* dari Ausubel menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila informasi baru dikaitkan dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya. Pendapat tersebut diperkuat oleh Randall (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran mendalam bertujuan agar siswa mampu memahami konsep secara utuh serta menerapkannya dalam berbagai situasi kehidupan nyata. Namun pada kenyataannya, pembelajaran di sekolah masih

cenderung berorientasi pada penyampaian materi dan hafalan sehingga kemampuan berpikir kritis siswa belum berkembang secara maksimal.

Mata pelajaran IPAS dipilih dalam penelitian ini karena IPAS merupakan pembelajaran yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa dan menuntut kemampuan memahami hubungan antara fenomena alam dan sosial. Oleh sebab itu, penerapan pendekatan *deep learning* dinilai relevan untuk mendukung pembelajaran IPAS yang lebih kontekstual dan bermakna. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui bagaimana persepsi guru terhadap pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran IPAS di Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pandangan, pemahaman, dan kesiapan guru dalam menerapkan pendekatan *deep learning* yang mencakup aspek *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumber informasi dan evaluasi bagi guru maupun sekolah dalam meningkatkan kualitas

pembelajaran IPAS melalui penerapan pendekatan pembelajaran mendalam yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan masa kini.

B. Metode Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei. Penelitian dilakukan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai persepsi guru terhadap pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran IPAS di Kota Pekanbaru. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data penelitian diperoleh dalam bentuk angka yang kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, sedangkan metode survei digunakan untuk mengumpulkan informasi langsung dari responden melalui penyebaran angket.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 192 guru sekolah dasar negeri yang berasal dari delapan kecamatan di Kota Pekanbaru. Dari jumlah tersebut, peneliti mengambil sampel sebanyak 100 guru dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, seperti

guru yang aktif mengajar dan bersedia menjadi responden penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket skala Likert yang disusun berdasarkan tiga aspek utama pendekatan *deep learning*, yaitu *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*.

Sebelum digunakan, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan alat ukur. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan valid dan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,766. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dalam bentuk persentase, tabel, dan grafik dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Melalui metode tersebut, penelitian ini mampu memberikan gambaran mengenai tingkat persepsi guru terhadap pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran IPAS secara objektif, terukur, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap pendekatan *deep learning* dalam

pembelajaran IPAS di sekolah dasar Kota Pekanbaru berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini terlihat dari tiga aspek utama yang diteliti, yaitu *joyful learning* memperoleh persentase tertinggi sebesar 94,71%, diikuti *meaningful learning* sebesar 92,80%, dan *mindful learning* sebesar 90,69%. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki pemahaman dan pandangan positif terhadap pentingnya pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan melibatkan kesadaran serta keaktifan siswa dalam proses belajar.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru memahami pentingnya menciptakan suasana belajar yang nyaman dan interaktif agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori *Joyful Learning* yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan minat, partisipasi, dan semangat belajar siswa. Selain itu, tingginya aspek *meaningful learning* menunjukkan bahwa guru menyadari pentingnya menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Temuan ini didukung oleh teori Ausubel yang

menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila informasi baru dikaitkan dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya.

Sementara itu, aspek *mindful learning* menunjukkan bahwa guru memahami pentingnya keterlibatan aktif, fokus, dan refleksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Feriyanto dan Anjariyah (2024) yang menyatakan bahwa pendekatan *deep learning* menekankan pembelajaran yang sadar, reflektif, dan mendorong siswa berpikir kritis dalam memahami materi. Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa guru di Kota Pekanbaru telah memiliki pandangan yang baik terhadap penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran IPAS dan menilai pendekatan tersebut relevan untuk mendukung tujuan Kurikulum Merdeka dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna.

Tabel 1 Analisis data deskriptif representase aspek *meaningful*

Aspek	Meaningful		
	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3
Skor	1451	1356	1374
Persentase	11,57%	10,82%	10,96%

No	Aspek	Persentase	Kategori	Peringkat
1	<i>Joyful Learning</i>	94,71%	Sangat Tinggi	1
2	<i>Meaningful Learning</i>	92,80%	Sangat Tinggi	2
3	<i>Mindful Learning</i>	90,69%	Sangat Tinggi	3

Tabel 2 Analisis Data Deskriptif Representasi Aspek *Mindful*

Aspek	Mindful		
	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3
Skor	1389	1337	1360
Persentase	11,08%	10,67%	10,85%

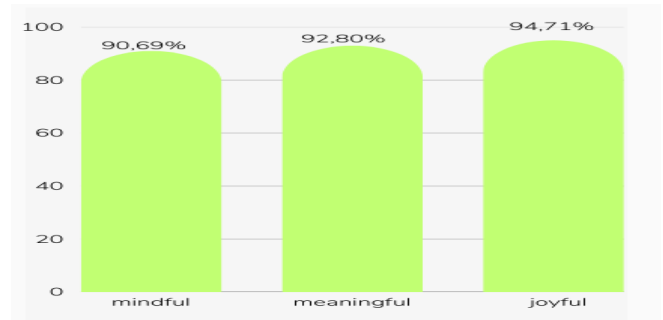
Tabel 3 Analisis data deskriptif representasi aspek *joyful*

Aspek	Joyful		
	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3
Skor	1422	1418	1429
Persentase	11,34%	11,31%	11,40%

Tabel. 4.4 Rekapitulasi Persentase Persepsi Guru Berdasarkan Aspek *Deep Learning*

No	Aspek	Skor Rata-rata	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
1	Meaningful Learning	464	500	92,80%	Sangat Tinggi
2	Mindful Learning	453,44	500	90,69%	Sangat Tinggi
3	Joyful Learning	473,55	500	94,71%	Sangat Tinggi
Rata-rata Keseluruhan		-	-	92,73%	Sangat

Tabel.4.5 Perbandingan Tingkat Persepsi Guru Berdasarkan Aspek



Grafik 1 Distribusi Persentase Persepsi Guru Terhadap Pendekatan *Deep Learning*

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi guru terhadap pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar Kota Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki pandangan yang sangat positif terhadap penerapan pendekatan *deep learning*. Hal ini terlihat dari hasil analisis pada tiga aspek utama, yaitu *joyful learning*, *meaningful learning*, dan *mindful learning*, yang seluruhnya memperoleh kategori sangat tinggi. Aspek *joyful learning* memperoleh persentase tertinggi, yang menunjukkan bahwa guru sangat memahami pentingnya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif, dan interaktif untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi

siswa. Aspek *meaningful learning* menunjukkan bahwa guru menyadari pentingnya mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah memahami konsep secara mendalam. Sementara itu, aspek *mindful learning* menunjukkan bahwa guru memahami pentingnya keterlibatan aktif, fokus, dan refleksi siswa dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, pendekatan *deep learning* dinilai mampu mendukung terciptanya pembelajaran IPAS yang lebih bermakna, aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru memiliki kesiapan dan pemahaman yang baik dalam menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan kontekstual siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan dan pengembangan pembelajaran di masa mendatang. Guru diharapkan dapat terus

meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan pendekatan *deep learning* melalui pelatihan, seminar, maupun kegiatan pengembangan profesional lainnya agar pelaksanaan pembelajaran lebih optimal. Sekolah juga diharapkan memberikan dukungan berupa fasilitas, media pembelajaran, dan lingkungan belajar yang mendukung penerapan pembelajaran bermakna, sadar, dan menyenangkan.

Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada persepsi guru terhadap pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar Kota Pekanbaru. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai implementasi *deep learning* dalam praktik pembelajaran secara langsung, pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, maupun kendala yang dihadapi guru dalam penerapannya. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan pada jenjang pendidikan, mata pelajaran, atau wilayah yang berbeda agar diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- abdullah, A., & Yahya, S. (N.D.). *Kajian Pemanfaatan Deep learning Dalam Pembelajaran Pada Lembaga Pelatihan*. 25–41.
- Adijaya, N., & Yanuardi Zain, M. (2024). Persepsi Guru terhadap Proses Pembelajaran pada Era Pascapandemi. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 11–22.
<https://doi.org/10.52217/lentera.v17i1.1385>
- Adnyana, I. K. S. (2024). *Jurnal Retorika Vol . 5 No . 1 Juni 2024 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Flores Implementasi Pendekatan Deep learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 5(1), 1–14.
- Angga, P. D., & Sari, A. J. (2025). Deep Learning: Bagaimana Implementasinya Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK)? *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(2), 1373–1391.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v10i2.3227>
- Ausubel, D. P. (1968). *Educational Psychology: A Cognitive View*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Aziza, N. (2023). Metodologi penelitian 1 : deskriptif kuantitatif. *ResearchGate, July*, 166–178.
- Dasar, S., Cornellya, C., Noviana, E., & Marhadi, H. (2023). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 5, 470–475.
- Dewey, J. (2021). *How We Think*. Boston: D.C. Heath and Company.
- Dewi, A. R., Maily, M. E. W., Safitri, F. N. C., Zaitunnah, P. N., Mala, Z. L., & Sutrisno. (2025). Anjariyah (2024). *Jurnal Kemimpinan & Pengurusan Sekolah*, 10(2), 584–592.
- Diputera, A. M., Eza, G. N., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Pendidikan, F. I., Medan, U. N., Kebidanan, A., & Husada, M. (2024). *Memahami Konsep Pendekatan Deep learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Meaningful , Mindful dan Joyful : Kajian Melalui Filsafat Pendidikan*. 10(2), 108–120.
- Facione, P. A. (2020). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. California: Insight Assessment.
- Feriyanto, F., & Anjariyah, D. (2024). *Deep learning Approach Through*

- Meaningful, Mindful, and Joyful Learning: A Library Research. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 5(2), 208–212.
<https://doi.org/10.33122/ejeset.v5i2.321>
- Hafizah, I., & Marhadi, H. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Educandy Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipas Kelas V Di Sd Negeri 42 Pekanbaru. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 420–435.
- Hamalik, O. (2021). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helwig, N. E., Hong, S., & Hsiao-wecksler, E. T. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif dan metode penelitian kuantitatif* (Nomor January).
- Hendrawati, H. (2016). Analisis Potensi Tenaga Kerja Lokal di Kawasan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) di Kecamatan Kertajaya Kabupaten Majalengka. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 25–38.
<http://repository.upi.edu/id/eprint/27179>
- Ilmiah, A. J., Madrasah, P., & Julia, J. (2023). *Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Inovasi Pembelajaran Berbasis Informasi Teknologi Sebagai Alat Bantu Pencapaian Pembelajaran* Nishrina Syifa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Bandung , *Indonesia Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Bandung , Indonesia Abstrak*. 7(1), 271–285.
<https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1707>
- Iskandar, D., Suryawati, I., & Liliyana, L. (2022). Construction of Reporting on the 2024 Female Presidential Candidates on Tirto.id, Tempo.co, and Kompas.com. *Nyimak: Journal of Communication*, 6(2), 191.
<https://doi.org/10.31000/nyimak.v6i2.6433>
- Jatmiko Ananda Chosya, T. (2025). Journal of Deep Learning. *Https://Journals2.Ums.Acid/Index .Php/Jdl*, 1(1), 37–46.
<https://journals2.ums.ac.id/index.php/jdl/article/view/11156/3574>
- Jiang, R. (2022). *and promoting deep learning in language education : A survey on chinese college students ' deep learning in the*

- online EFL teaching context.
- Johnson, E. B. (2022). *Contextual Teaching and Learning*. California: Corwin Press.
- Kharisma, N., Septiani, D. E., & Suryaningsih, F. (2025). *Transformasi Pembelajaran Bermakna melalui Deep Learning : Kajian Literatur dalam Kerangka Kurikulum Merdeka*.
- Kudriani, N., Murdana, F., & Muriati, L. (2023). Transformasi Digital dalam Pendidikan: Tantangan dan Peluang Penerapan Kecerdasan Buatan dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Literasi Digital*, 3(3), 129–139. <https://doi.org/10.54065/jld.3.3.2023.596>
- Langer, E. J. (2021). *The Power of Mindful Learning*. Massachusetts: Addison-Wesley.
- Li, G., & Ma, Y. (2025). *Exploring the influencing factors of teacher beliefs and their impact on teacher behaviors*.
- Maidiana, M. (2021). Penelitian Survey. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 20–29. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.23>
- Maslow, A. H. (2020). *Motivation and Personality*. New York: Harper & Row.
- Mei, N. (2025). *Tantangan dan Peluang Penggunaan Deep learning Dalam Pembelajaran IPS di Era Digital Tantangan dan Peluang Penggunaan Deep learning Dalam Pembelajaran IPS di Era Digital*. July. <https://doi.org/10.62017/arima.v2i4.4323>
- Muvid, M. B., & Surabaya, U. D. (2024). *Menelaah Wacana Kurikulum Deep Learning : Urgensi Dan Peranannya Dalam Menyiapkan*. 3(2), 80–93. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14403663>
- Nisa Ananda Hulwatun, Hasna Hidayatul, & Yarni Linda. (2023). 213-226+Koloni+Des+23. *Multidisiplin Ilmu*, 2 no 4(4), 213–214.
- Nurul, A., Iskandar, S., Amalia Mutiah, & Naziha, P. F. (2025). Konsep dan Implementasi Pendekatan Deep learning di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 1661–1672.
- Nuryovi, N., Wiharna, O., & Sriyono, S. (2018). Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru. *Journal of Mechanical*

- Engineering Education*, 4(2), 219.
<https://doi.org/10.17509/jmee.v4i2.9636>
- Pahrudin, Agus dan Pratiwi, D. D. (2019). Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 & Dampaknya Terhadap Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran. In *Pustaka Ali Imron* (Vol. 1, Nomor 69).
- Pelawi, M. A. (2016). *Unveiling Teachers ' Perception : Cultural Influences on Educators ' Decision-Making in High-Stakes Exams*. 82–90.
- Piaget, J. (2021). *The Development of Thought: Equilibration of Cognitive Structures*. New York: Viking Press.
- abdullah, A., & Yahya, S. (N.D.). *Kajian Pemanfaatan Deep learning Dalam Pembelajaran Pada Lembaga Pelatihan*. 25–41.
- Adijaya, N., & Yanuardi Zain, M. (2024). Persepsi Guru terhadap Proses Pembelajaran pada Era Pascapandemi. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 11–22.
<https://doi.org/10.52217/lentera.v17i1.1385>
- Adnyana, I. K. S. (2024). *Jurnal Retorika Vol . 5 No . 1 Juni 2024 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Flores Implementasi Pendekatan Deep learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 5(1), 1–14.
- Angga, P. D., & Sari, A. J. (2025). Deep Learning: Bagaimana Implementasinya Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK)? *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(2), 1373–1391.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v10i2.3227>
- Ausubel, D. P. (1968). *Educational Psychology: A Cognitive View*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Aziza, N. (2023). Metodologi penelitian 1 : deskriptif kuantitatif. *ResearchGate*, July, 166–178.
- Dasar, S., Cornellya, C., Noviana, E., & Marhadi, H. (2023). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 5, 470–475.
- Dewey, J. (2021). *How We Think*. Boston: D.C. Heath and Company.
- Dewi, A. R., Maily, M. E. W., Safitri, F. N. C., Zaitunnah, P. N., Mala, Z. L., & Suttrisno. (2025). Anjariyah (2024). *Jurnal Kemimpinan & Pengurusan Sekolah*, 10(2), 584–592.
- Diputera, A. M., Eza, G. N., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Pendidikan, F. I., Medan, U. N., Kebidanan, A., & Husada, M. (2024). *Memahami Konsep Pendekatan Deep learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Meaningful , Mindful dan Joyful : Kajian Melalui Filsafat Pendidikan*. 10(2), 108–120.
- Facione, P. A. (2020). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. California:

- Insight Assessment.
- Feriyanto, F., & Anjariyah, D. (2024). *Deep learning Approach Through Meaningful, Mindful, and Joyful Learning: A Library Research. Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 5(2), 208–212.
<https://doi.org/10.33122/ejeset.v5i2.321>
- Hafizah, I., & Marhadi, H. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Educandy Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Kelas V Di Sd Negeri 42 Pekanbaru. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 420–435.
- Hamalik, O. (2021). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helwig, N. E., Hong, S., & Hsiao-wecksler, E. T. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif dan metode penelitian kuantitatif* (Nomor January).
- Hendrawati, H. (2016). Analisis Potensi Tenaga Kerja Lokal di Kawasan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) di Kecamatan Kertajaya Kabupaten Majalengka. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 25–38.
<http://repository.upi.edu/id/eprint/27179>
- Ilmiah, A. J., Madrasah, P., & Julia, J. (2023). *Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Inovasi Pembelajaran Berbasis Informasi Teknologi Sebagai Alat Bantu Pencapaian Pembelajaran Nishrina Syifa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Bandung , Indonesia Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Bandung , Indonesia Abstrak*. 7(1), 271–285.
<https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1707>
- Iskandar, D., Suryawati, I., & Liliyana, L. (2022). Construction of Reporting on the 2024 Female Presidential Candidates on Tirto.id, Tempo.co, and Kompas.com. *Nyimak: Journal of Communication*, 6(2), 191.
<https://doi.org/10.31000/nyimak.v6i2.6433>
- Jatmiko Ananda Chosya, T. (2025). *Journal of Deep Learning*. <https://journals2.ums.ac.id/index.php/jdl>, 1(1), 37–46.
<https://journals2.ums.ac.id/index.php/jdl/article/view/11156/3574>
- Jiang, R. (2022). *and promoting deep learning in language education : A survey on chinese college students ' deep learning in the online EFL teaching context*.
- Johnson, E. B. (2022). *Contextual Teaching and Learning*. California: Corwin Press.
- Kharisma, N., Septiani, D. E., & Suryaningsih, F. (2025). *Transformasi Pembelajaran Bermakna melalui Deep Learning : Kajian Literatur dalam Kerangka Kurikulum Merdeka*.
- Kudriani, N., Murdana, F., & Muriati, L. (2023). Transformasi Digital dalam Pendidikan: Tantangan dan Peluang Penerapan Kecerdasan Buatan dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Literasi Digital*, 3(3), 129–139.
<https://doi.org/10.54065/jld.3.3.2023.59>

- 6
- Langer, E. J. (2021). *The Power of Mindful Learning*. Massachusetts: Addison-Wesley.
- Li, G., & Ma, Y. (2025). *Exploring the influencing factors of teacher beliefs and their impact on teacher behaviors*.
- Maidiana, M. (2021). Penelitian Survey. *ALACRITY : Journal of Education*, 1(2), 20–29.
<https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.2>
- 3
- Maslow, A. H. (2020). *Motivation and Personality*. New York: Harper & Row.
- Mei, N. (2025). *Tantangan dan Peluang Penggunaan Deep learning Dalam Pembelajaran IPS di Era Digital Tantangan dan Peluang Penggunaan Deep learning Dalam Pembelajaran IPS di Era Digital*. July.
<https://doi.org/10.62017/arima.v2i4.432>
- 3
- Muvid, M. B., & Surabaya, U. D. (2024). *Menelaah Wacana Kurikulum Deep Learning : Urgensi Dan Peranannya Dalam Menyiapkan*. 3(2), 80–93.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.14403663>
- Nisa Ananda Hulwatun, Hasna Hidayatul, & Yarni Linda. (2023). 213-226+Koloni+Des+23. *Multidisiplin Ilmu*, 2 no 4(4), 213–214.
- Nurul, A., Iskandar, S., Amalia Mutiah, & Naziha, P. F. (2025). Konsep dan Implementasi Pendekatan *Deep learning* di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 1661–1672.
- Nuryovi, N., Wiharna, O., & Sriyono, S. (2018). Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2), 219.
<https://doi.org/10.17509/jmee.v4i2.963>
- 6
- Pahrudin, Agus dan Pratiwi, D. D. (2019). Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 & Dampaknya Terhadap Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran. In *Pustaka Ali Imron* (Vol. 1, Nomor 69).
- Pelawi, M. A. (2016). *Unveiling Teachers ' Perception : Cultural Influences on Educators ' Decision-Making in High-Stakes Exams*. 82–90.
- Piaget, J. (2021). *The Development of Thought: Equilibration of Cognitive Structures*. New York: Viking Press.
- Rahma, B. A., & Hidayah, H. (2022). Penerapan Pembelajaran Menyenangkan (Joyful Learning) Melalui Metode Pembelajaran Loose Part Pada Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana : Universitas Negeri Semarang*, 190.
- Rahman, L. (2016). Model Pembelajaran Meaningful Learning. *Siliwangi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi*, 24, 4.
<http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/s5vfa>

- Ramadhan, A. (2025). *Deep learning terhadap Hasil Belajar : Literature Review*. 6(2), 151–158.
- Ramadhani, A. N. (2021). Pengaruh Tingkat Kepercayaan, Ekuitas Merek dan WOM Terhadap Loyalitas Pelanggan Melalui Keputusan Pembelian. *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1, 2004*, 6–25.
<http://repository.stei.ac.id/5769/>
- Randall, R. (2025). *Konsep dan Implementasi Deep learning oleh*. 2025.
- Riani, A., & Sujarwati, I. (2025). The Preparedness of English Teachers to Implement *Deep learning* in Middle School. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 10(2), 229–244.
<https://doi.org/10.21462/educasia.v10i2.359>
- Rizki, M., Rizal, M., Pratiwi, E. S., Curriculum, M., & Artikel, I. (2024). *Implementasi pembelajaran ipas pada siswa kelas iv sekolah dasar berbasis kurikulum merdeka*. 2(1).
- Saádi, A. (2025). Pengumpulan Data Yang Efisien pada Penelitian Tindakan Kelas: Teknik, Alat, dan Tantangan. *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(2), 90–108.
<https://doi.org/10.53398/alaman.v2i2.377>
- Silberman, M. (2022). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Sugiono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods). In M. Dr. Ir. Sutopo (Ed.), *Alfabeta, Bandung* (2 ed.). Alfabeta.
- Sujarweni Wiratna. (2017). Metodologi Penelitian: Metodologi penelitian Skripsi. *Rake Sarasin, c*, 1–36.
http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/11/Daftar-isi-Metodologi-Penelitian_k1_restu.pdf
- Turmuzi, A. (2025). Pendekatan *Deep learning* untuk Menciptakan Pengalaman Belajar yang Bermakna. *Journal Scientific of Mandalika (jsm) e-ISSN*, 6(7), 2809–0543.
- Verbena, A. B., Handiyarti, A. S. A., & ... (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pengembangan Flipbook Interaktif. ... *Ilmiah Pendidikan* ..., 10.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/24467%0Ahttps://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/24467/13468>